

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan muncul diakhir tahun 2019. Virus ini dapat menyerang manusia serta dapat memicu pneumonia. Pneumonia adalah kondisi dimana paru-paru dan saluran pernafasan lain terinfeksi virus, selain itu virus corona ini juga mampu bermutasi secara cepat sehingga dikategorikan kedalam virus yang berbahaya. Virus ini telah melanda seluruh dunia sejak permulaan tahun 2020 (Budiman, 2020).

Pembawa virus (carier) merupakan orang yang dapat membantu penyebaran virus ini dengan cepat. Kebijakan lockdown oleh pemerintah merupakan salah satu upaya agar penyebaran covid-19 dapat diminimalisir karena kebijakan tersebut mengurangi interaksi sosial dengan signifikan yang berimbas interaksi dengan orang yang terjangkit dapat berkurang pula (Mona, 2020).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per tanggal 8 Juni 2021 Jumlah orang yang terkonfirmasi positif berjumlah 1.869.325 orang sedangkan jumlah yang dinyatakan kasus aktif berjumlah 99.967 orang atau 5.3% dari orang yang terkonfirmasi. Sementara itu persentase pasien yang dinyatakan sembuh yakni 91.1% atau 1.717.370 orang dan pasien yang meninggal sekitar 2.8% atau 51.992 orang. Berdasarkan data tersebut DKI Jakarta menjadi provinsi dengan kasus terbanyak yakni 23.4% atau 435.135 orang yang dinyatakan positif disusul oleh Provinsi Jawa Barat (17.2%) dan Jawa Tengah (11.1%) dengan jumlah orang masing-masing 319.761 dan 205.232 orang.

Tujuan dari diberlakukannya Lockdown adalah untuk membantu otoritas pemerintah agar skenario pengurangan penyebaran pandemi itu sendiri. Sedangkan New Normal merupakan level tertentu dari penyelenggaraan PSBB dengan pelanggaran tertentu agar sektor kehidupan masyarakat yang sebelumnya

terganggu bisa berangsur pulih. New normal merupakan tahapan kedua dari empat tahapan pemerintah yang sebelumnya ditetapkan (Burhanuddin, 2020).

Sementara itu berbagai instansi swasta menyediakan berbagai solusi agar kegiatan belajar mengajar dari rumah dapat terwujud. Diantaranya kerjasama yang terjalin antara pemerintah dan perusahaan swasta penyedia layanan kegiatan belajar mengajar yang berbasis internet serta perusahaan yang bergerak dibidang teknologi. Selain itu banyak dari platform kegiatan belajar mengajar online menggratiskan beberapa konten bahkan semuanya sebagai upaya untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Tak hanya itu berbagai provider perusahaan telekomunikasi memberikan keringanan berupa harga kuota internet khusus belajar yang murah bahkan gratis.

Kebijakan kerja dan sekolah dari rumah merupakan cara yang paling mungkin dilakukan oleh pemerintah agar penyebaran dapat diminimalisir. Selain itu diberlakukan juga Social dan *Physical Distancing* sebagai upaya membatasi interaksi sosial yang dilakukan masyarakat agar matarantai penyebaran pandemi ini dapat diminimalisir (Nurkholis, 2020). Namun hal tersebut menimbulkan berbagai masalah dikarenakan tidak semua anak memiliki ponsel dan keadaan geografis dimana peserta didik tinggal belum terdapat jaringan yang memadai (Sudarsana & dkk, 2020).

Belajar dari rumah diberlakukan bagi peserta didik mulai dari jenjang TK hingga jenjang perguruan tinggi. Kegiatan belajar mengajar ini umumnya dilaksanakan dengan cara peserta didik menyimak dan mempelajari materi berupa audio, video maupun tulisan secara mandiri serta penugasan dengan berbagai bentuk tugas. Pada awalnya kegiatan belajar mengajar dari rumah merupakan hal yang masih bisa ditoleransi karena sebelumnya peserta didik sedikitnya telah terbiasa belajar dirumah contohnya saat mengerjakan tugas. Namun setelah penerapan lockdown dalam upaya mencegah penularan wabah covid-19 hal ini menjadi masalah yang serius bagi dunia pendidikan.

Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang semula sebagian besar waktunya dilaksanakan di kelas dipindahkan kerumah baik dalam maupun luar jaringan. Persoalan muncul ketika tenaga pendidik memberikan tugas pada hampir

setiap mata pelajaran sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar dalam kelas karena biaya internet yang dikeluarkan melonjak tinggi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat berinteraksi audiovisual jarak jauh secara intens sehingga biaya kuota internet lebih besar. Selain itu timbul juga masalah yang berasal dari faktor eksternal seperti kualitas jaringan yang belum stabil menjadi hambatan yang tidak dapat dihindarkan (Kelana, 2020).

Dalam kegiatan belajar mengajar saat wabah covid-19, Peran orang tua sangat fundamental karena dituntut untuk membimbing dan mengawasi secara intensif agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Winingsih, (2020) setidaknya ada 4 peran orang tua selama kegiatan belajar mengajar saat wabah Covid-19 yakni sebagai guru pembimbing agar anak lebih memahami materi kegiatan belajar mengajar, orang tua berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar, orang tua berperan sebagai director yang dapat mempengaruhi peserta didik sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selain itu orang tua berperan sebagai motivator yang memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada peserta didik.

Pada tanggal 15 Juli sampai dengan 7 Agustus kegiatan belajar mengajar tatap muka dapat dilaksanakan di wilayah zona hijau dengan ketentuan khusus. Hal ini menyebabkan kebijakan sekolah dari rumah tidak diberlakukan sepenuhnya di semua daerah di Indonesia. Oleh sebab itu pihak sekolah di wilayah zona hijau dituntut berinovasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu inovasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan yakni dengan mencampurkan kegiatan belajar mengajar dalam jaringan dan kegiatan belajar mengajar luar jaringan menjadi kegiatan belajar mengajar Blended Learning. Dengan kegiatan belajar mengajar Blended Learning dapat memungkinkan peserta didik belajar aktif karena partisipasi peserta didik yang besar dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memicu rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik. Selain itu Blended Learning memungkinkan

peserta didik untuk berinteraksi secara maya maupun secara nyata sehingga menimbulkan rasa kompetitif saat kegiatan belajar mengajar (Usman, 2019).

Di Provinsi Jawa Barat, satu dari beberapa wilayah yang termasuk wilayah zona hijau adalah Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil musyawarah yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah, hanya 9 dari 39 kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang boleh melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka. Namun keputusan tersebut dapat dikaji ulang sewaktu-waktu jika kondisi dilapangan berubah (Muslim, 2021).

MA Al-Fadliyah Tasikmalaya merupakan instansi yang bergerak dibidang pendidikan yang bernaung di bawah Kementrian Keagamaan. Secara geografis MA Al-Fadliyah terletak di Kp. Tuban Desa Purwaraharja Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. Dampak dari pandemi juga sangat dirasakan oleh semua pihak yang terkait dimana sekolah maupun peserta didik mengalami banyak hambatan dalam kegiatan belajar mengajar yang berakibat sekolah mencari solusi agar dapat menyesuaikan kegiatan belajar mengajar dengan keadaan yang ada salah satunya dengan kegiatan belajar mengajar dalam jaringan (daring).

Namun setelah dikeluarkan kebijakan kegiatan belajar mengajar tatap muka bagi sekolah yang berada di zona hijau serta hasil musyawarah kepala sekolah di Kabupaten Tasikmalaya, MA Al-Fadliyah termasuk kedalam 9 Kecamatan yang diperbolehkan melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka dengan proses yang ketat. Hal tersebut mengharuskan pihak sekolah berinovasi dengan berlakukannya kegiatan belajar mengajar Blended Learning. Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis menyusun penelitian dengan judul “Analisis Hambatan Dan Solusi Kegiatan Pembelajaran Biologi Saat Wabah Covid-9 Di MA Al-Fadliyah Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana hambatan yang dialami MA Al-Fadllyyah Tasikmalaya dalam kegiatan belajar mengajar biologi saat wabah covid-19?
2. Bagaimana solusi kegiatan belajar mengajar biologi saat wabah covid-19 di MA Al-Fadllyyah Tasikmalaya?
3. Bagaimana proses yang dilakukan dalam menanggapi kebijakan pemerintah mengenai solusi kegiatan belajar mengajar biologi saat wabah covid-19 di MA Al-Fadllyyah Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan hambatan yang dialami MA Al-Fadllyyah Tasikmalaya dalam kegiatan belajar mengajar biologi saat wabah covid-19.
2. Mendeskripsikan Solusi dalam menghadapi hambatan pembelajaran biologi saat wabah covid-19 di MA Al-Fadllyyah Tasikmalaya
3. Mendeskripsikan proses yang dilakukan dalam menanggapi kebijakan pemerintah mengenai solusi kegiatan belajar mengajar biologi saat wabah covid-19 di MA Al-Fadllyyah Tasikmalaya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang disusun diharapkan menjadi referensi akurat mengenai Hambatan Dan Solusi Kegiatan belajar mengajar Biologi Saat Wabah Covid-19 di Ma Al-Fadllyyah Tasikmalaya yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat menjelaskan secara rinci mengenai hambatan apa saja yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar biologi saat pandemi Covid-19 di MA Al-Fadllyyah Tasikmalaya serta menjelaskan apa saja tindakan peserta didik yang dilakukan untuk berdasarkan hambatan yang terjadi. Selain itu manfaat lain bagi peserta didik yaitu sebagai sumber inspirasi bagi peserta didik lain di luar MA Al-Fadllyyah Tasikmalaya dalam melakukan tindakan alternatif pada kegiatan belajar mengajar biologi.

b. Bagi guru

Pengajar dapat menjelaskan hambatan yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar biologi bertepatan dengan wabah pandemi covid-19 di MA Al-Fadllyyah Tasikmalaya dan menjelaskan bagaimana Solusi strategi kegiatan belajar mengajar biologi yang dilakukan. Manfaat lain bagi guru adalah sebagai sumber inspirasi bagaimana strategi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan khususnya bagi guru di luar MA Al-Fadllyyah Tasikmalaya.

c. Bagi sekolah

Mendapatkan informasi hambatan apa saja yang timbul saat pembelajaran biologi saat wabah pandemi covid-19 serta solusi apa yang dilaksanakan sehingga pihak sekolah mengambil langkah yang tepat agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif.

d. Bagi pemerintah

Memberikan informasi hambatan yang terjadi saat diberlakukannya kegiatan belajar mengajar Saat Wabah pandemi. Pemerintah diharapkan

memberikan solusi yang tepat agar kegiatan belajar mengajar kondusif sebagaimana mestinya.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dan menjadi salah satu pembanding hasil penelitian lain.

E. Batasan Masalah

1. Hambatan yang dialami dalam proses kegiatan belajar mengajar biologi di MA Al-Fadllyyah Tasikmalaya Saat Wabah covid-19.
2. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar biologi semester Genap tahun ajaran 2020-2021 di Ma Al-Fadllyyah Tasikmalaya Saat Wabah covid-19.
3. Proses yang dilakukan dalam menanggapi kebijakan pemerintah mengenai solusi kegiatan belajar mengajar biologi saat wabah covid-19 di MA Al-Fadllyyah Tasikmalaya

F. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis diartikan sebagai kegiatan menguraikan pokok dari bagian-bagian dengan menelaah hubungan dari bagian itu agar terbentuknya pengertian yang tepat serta pemahaman secara lebih mendalam (Makinuddin & Sasongko, 2006).

2. Wabah Covid-19

Wabah adalah peristiwa meluasnya sebuah penyakit menular dalam ruang lingkup kawasan yang sangat luas dan menyebar dengan retang waktu yang sangat cepat dibandingkan dengan waktu penyebaran penyakit yang umumnya

terjadi. Sedangkan wabah pandemi dapat dikatakan tingkat lanjut dari epidemi yang menyebar diseluruh belahan tempat di dunia (Masrul & dkk, 2020). Sedangkan virus covid-19 ini pertama kali muncul disebuah Provinsi di Tiongkok pada akhir tahun 2019.

3. Belajar dan Kegiatan belajar mengajar

Belajar menurut Nasution (2018), adalah sebuah rangkaian proses yang dialami seiring berjalannya proses kehidupan individu tersebut. Penganut filsafat aliran keperilakuan (behavioristik) menganggap bahwa proses belajar terjadi pada individu yang dapat mengkondisikan dan penguatan lingkungan dimana individu tersebut tinggal. Dalam hal ini, stimulus menjadi penyebab pokok terbentuknya respon dalam belajar. Stimulus tersebut dinamakan "*operant conditioning*" sehingga memungkinkan pihak yang terkait dalam proses kegiatan belajar mengajar baik peserta didik maupun guru dapat teransang untuk mengembangkan perilaku yang sesuai dengan kehendak pihak tersebut.

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu hal yang terjadi didalam otak dimana dalam proses tersebut otak secara formal mampu membedakan berbagai proses yang terjadi pada lingkungan contohnya otak mampu membedakan antara proses peredaran darah dan proses pernafasan.

4. Kegiatan belajar mengajar Saat Wabah Covid-19

Menurut Prahedhiono (2020), kegiatan belajar mengajar di saat wabah merupakan upaya untuk mentrasfer pengetahuan dengan tidak berinteraksi secara tatap muka sehingga hal tersebut bisa mengurangi penyebaran virus. Wabah ini sendiri membawa pengaruh tersendiri bagi dunia pendidikan karena tuntutan inovasi yang semestinya bergerak cepat dan tepat. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar dalam jaringan menjadi pilihan yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan.

5. Kegiatan belajar mengajar Biologi

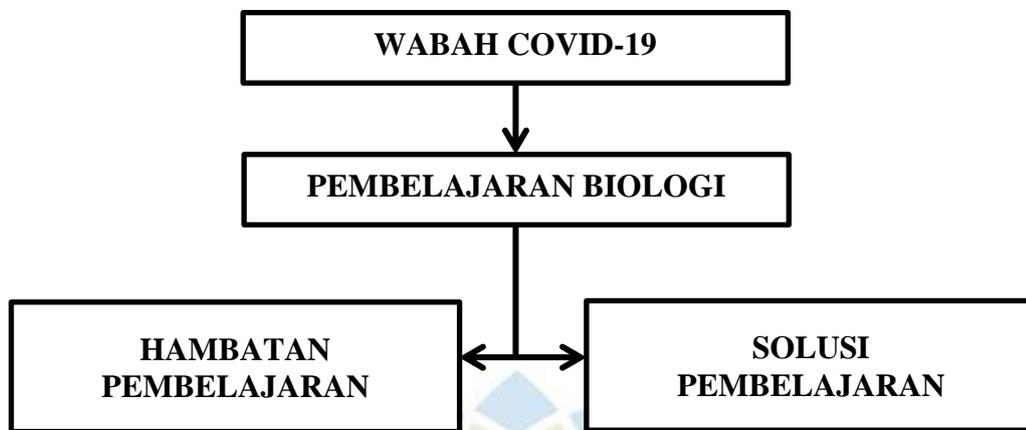
Menurut Retno (2019), biologi merupakan gabungan kata bahasa Yunani “*Bios*” yang artinya “kehidupan” dan “*logos*” yang berarti “ilmu”. Kegiatan belajar mengajar biologi memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman yang sebelumnya belum pernah didapatkan secara langsung. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar ini peserta didik diharuskan melaksanakan rangkaian proses ilmiah seperti pengamatan, pengklasifikasian, perhitungan, penyusunan hipotesis dan sebagainya. Salah satu tujuan dari pelaksanaan proses ilmiah tersebut adalah agar terbentuk sikap ilmiah dalam diri peserta didik (Sudarisman, 2015).

G. Kerangka Berfikir

Wabah Covid-19 adalah fenomena yang terjadi diseluruh dunia dan dapat mengubah tatanan kehidupan secara signifikan. Semua sektor kehidupan manusia terganggu, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Virus ini mampu menular dengan sangat cepat melalui droplet air liur yang ditimbulkan saat orang berbicara, batuk maupun bersin.

Untuk menanggulangi hal ini, pemerintah melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Namun keputusan ini menimbulkan beberapa masalah yang sebelumnya tidak dialami dalam dunia pendidikan diantaranya faktor kemampuan orang tua peserta didik yang sangat beragam dan juga tempat tinggal yang belum terakses jaringan secara memadai.

Dari sedikit uraian hambatan tersebut baik peserta didik, guru dan pihak sekolah tentunya memiliki sebuah solusi atau Solusi tersendiri yang dapat dilakukan. Sedangkan dari uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Alur Kerangka Berfikir

H. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Yani Fitriani (2020), menemukan bahwa covid-19 tidak menghalangi motivasi belajar dari mahasiswa didik, karena data dari penelitian motivasi belajar mencapai 80,27%.
2. Zainil Abidin (2020), pada penelitiannya menemukan bahwa kegiatan belajar mengajar online saat wabah pandemi memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menambah wawasan melalui platform di media sosial. Namun, hal yang menjadi resiko adalah kuota internet peserta didik serta hal ini terkadang belum familiar dikalangan peserta didik atau dunia pendidikan.
3. Dian Ratu Ayu (2020), menemukan bahwa belajar dari rumah tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap mahasiswa didik Universitas Terbuka. Hal ini dikarenakan mahasiswa didik di universitas tersebut sering melakukan kegiatan belajar mengajar dalam jaringan bahkan sebelum terjadi wabah pandemi covid-19. Selain itu kebijakan belajar dari rumah memberikan keleluasaan bagi mahasiswa didik tersebut dalam melaksanakan kegiatan lain disela kegiatan belajar mengajar.

4. Agus Purwanto dkk (2020), menyatakan peserta didik Sekolah Dasar sangat dirugikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar saat wabah covid-19. Hal tersebut disebabkan oleh faktor kesiapan orang tua peserta didik yang bearagam dan tidak sedikit orang tua sanggup menyediakan fasilitas kegiatan belajar mengajar dalam jaringan.

